

**FORMAT PENILAIAN REVIEWER
JURNAL BINDO SASTRA
(Mohon Diisi dengan Lengkap)**

Judul Artikel : Analisis keaslian perbandingan pro keaslian di sastra
sast keaslian hmas (Indonesia dan
Nama Reviewer : Pujiyati Eka P.
Alamat Affiliasi dan Email : PEP Usmi, pujiyatieka@gmail.com

Tanggal Penerimaan Artikel :
Tanggal Review Artikel : 17/9/18

Mohon berikan komentar pada tempat yang disediakan.

1. Judul Artikel:
.....
.....
.....

4. Metode Penelitian:
Pasca penjelasan bagaimana menggunakan
keaslian setiap artikel.
.....
.....

2. Abstrak:
.....
.....
.....

5. Hasil dan Pembahasan:
- Ada perbaikan yang sudah valid.
- Ada yg bel ada perbaikannya (Parantik).
.....
.....

3. Pendahuluan:
Terlalu panjang.
.....
.....
.....

6. Simpulan:
.....
.....
.....

No	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Tidak Baik
7	Kejelasan penyajian artikel			✓	
8	Keaslian artikel		✓		
9	Keterbaruan penelitian			✓	
10	Kontribusi untuk Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia			✓	

11. Komentar lain (mohon diisi dengan komentar lanjutan yang berhubungan dengan kualitas artikel):
Ha
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Apabila artikel ditolak, mohon beri penjelasan:
.....
.....
.....
.....
.....
.....

12. Rekomendasi Reviewer:
a. Diterima untuk diterbitkan
b. Diterima untuk diterbitkan dengan perbaikan
c. Ditolak

Reviewer,
(Pujiyati Eka P.)

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DALAM MEDIA SURAT KABAR SINAR INDONESIA BARU

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat di dalam surat kabar Sinar Indonesia Baru; (2) untuk memberikan perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat di dalam berita Sinar Indonesia Baru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa dan teknik catat untuk mencatat kata atau kalimat untuk dianalisis. Hasil analisis mengenai analisis kesalahan berbahasa pada berita Sinar Indonesia Baru (SIB) edisi Desember 2017 dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan berbahasa pada bidang ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Hasil penelitian ini yaitu *pertama*, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita “4 Rumah Terbakar di Jalan Jermal VI Medan Denai” di antaranya kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak dua kesalahan, bidang morfologi enam kesalahan, semantik dua kesalahan dan sintaksis satu kesalahan. *Kedua*, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita “Sekitar 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids” di antaranya kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak satu kesalahan, bidang morfologi dua kesalahan, semantik satu kesalahan, dan sintaksis tiga kesalahan. *Ketiga*, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita “Warga Secanggang Kecewa Proyek Air Bersih Dikutip Biaya Rp 100 PerKK” di antaranya kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak dua kesalahan, bidang morfologi tiga kesalahan, dan sintaksis dua kesalahan.

Kata kunci: *kesalahan berbahasa, berita, sinar Indonesia baru*

Abstract

The purpose of this study is (1) to describe the errors in terms of spelling, morphology, syntax, and semantics that exist in the Sinar Indonesia Baru newspaper; (2) to provide improvements in the spelling, morphology, syntax, and semantics contained in the news of Sinar Indonesia Baru. This research is descriptive qualitative research. The data technique used is a referring technique to obtain data by listening to language and techniques for recording words or sentences for analysis. The results of the analysis of the error analysis on the December 2017 issue of Sinar Indonesia Baru (SIB) can be concluded, namely finding forms of error in the spelling, morphology, syntax, and semantic fields. The results of this study are first, the form of errors found in the news "4 Rumah Terbakar di Jalan Jermal VI Medan Denai" in the field of errors in the spelling of two two errors, the morphology field of six errors, semantic errors and syntax of one error. Second, the form of errors found in the news "Sekitar 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids" in many mistakes in the field of spelling as much as one mistake, the field of morphology of two errors, semantics of one mistake, and syntax of three errors. Third, the form of errors found in the news "Warga Secanggang Kecewa Proyek Air Bersih Dikutip Biaya Rp 100 PerKK" in the field of errors in the spelling field, two errors, the morphology of three mistakes, and the syntax of two errors.

Keywords: *errors, news, sinar indonesia baru*

Pendahuluan

Manusia diberikan akal dan pikiran yang sempurna oleh Tuhan. Dalam berbagai hal, manusia melahirkan ide-ide kreatif dengan memanfaatkan akal dan pikiran tersebut secara komprehensif. Salah satu di antara kelebihan manusia adalah penguasaan bahasa. Bahasa sendiri dipelajari dengan tujuan sebagai alat komunikasi antar manusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau berita, fakta, pendapat dan lain-lain dari seorang penutur kepada pendengar. Untuk menyampaikan berita (pesan, amanat, ide, dan pikiran) dibutuhkan bahasa yang singkat, jelas, dan padat. Fungsi kejelasan dan keakuratan bahasa adalah agar segala sesuatu yang disampaikan mudah dimengerti. Surat kabar sebagai sarana penyampaian informasi mempunyai dampak yang baik bagi perkembangan pola pikir masyarakat.

Dengan bertambahnya wawasan setiap harinya, mereka akan semakin kritis terhadap kondisi yang terjadi di sekitar mereka. Seperti halnya dalam surat kabar yang menyediakan kolom tersendiri untuk pembaca, yang biasanya berisi opini, keluhan, tanggapan, ataupun pesan yang ingin disampaikan kepada redaksi atau seseorang.

Pembaca dari kalangan pendidikan menengah cenderung bersikap mengacuhkan gaya penulisan dan struktur kalimat karena yang dipentingkan oleh mereka adalah pesan yang ingin disampaikan. Lain halnya dengan para akademisi ataupun golongan terpelajar, gaya penulisan mereka sedikit berbeda, terutama dalam segi kebakuan dan ketidakbakuan kata/kalimat. Akan tetapi, dalam realitanya masih terdapat juga kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam hal penulisannya.

Kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi itu merupakan indikasi dari kurangnya pemahaman terhadap bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia selalu berkembang dari waktu ke waktu dan mau

tidak mau harus dapat diikuti dengan baik oleh masyarakat.

Surat kabar sebagai media informasi bagi masyarakat sudah tentu harus dapat memberi contoh bahasa Indonesia yang baik dan benar. Editor dapat menampilkan format surat pembaca yang tepat penulisannya dengan mengedit atau memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam surat kabar tersebut. Dengan demikian, akan diperoleh pula pemahaman tentang bahasa yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia.

Kesalahan yang sering ditemukan di surat kabar adalah kesalahan ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis. Kesalahan ejaan yang masih saja kita jumpai sampai sekarang adalah penulisan di, partikel pun, penulisan kata gabung, penulisan kata ulang, pemakaian huruf besar atau huruf kapital, dan pemakaian tanda titik. Selanjutnya, kesalahan ejaan hampir setiap kali dijumpai dalam surat kabar karena tidak menggunakan bahasa baku.

Kesalahan morfologi dapat dilihat dari proses pembubuhan afiks, pemajemukan kata dasar sehingga menjadi arti baru serta pengulangan-pengulangan kata yang tidak perlu. Sintaksis berhubungan dengan makna yang juga harus disesuaikan serta semantik mengkaji kesalahan dalam kalimat yang telah dipakai dalam surat kabar.

Kesalahan-kesalahan yang banyak kita lakukan dalam menuliskan bahasa memang merupakan kesalahan umum yang banyak terjadi dan banyak dilakukan oleh siapa saja. Namun, kalau kita mengakui bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa negara, kita harus berusaha menggunakannya sebaik mungkin. Bagaimana orang lain bisa menghargai bahasa kita kalau kita sendiri tidak terlalu peduli pada bahasa kita itu, termasuk dalam hal penggunaan ejaan (Chaer, 2008:84).

Surat kabar merupakan salah satu media yang membantu pembelajaran bahasa Indonesia kepada masyarakat. Tata penulisan bahasa Indonesia yang baik sebenarnya sangat dibutuhkan seperti halnya pada penggunaan kaidah-kaidah bahasa, penulisan tanda baca, pemilihan

kata, penulisan unsur serapan dan lain-lain. Surat kabar yang menggunakan bahasa yang baik dan benar secara tidak langsung telah bertindak langsung sebagai pembina bahasa bagi generasi yang lebih muda dan pembaca-pembacanya. Cintailah bahasa Nasional kita dengan bukti yang konkret, yaitu penggunaannya yang baik dan benar. Oleh karena itu, berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis ingin melihat secara lebih rinci bagaimana kesalahan bahasa yang terjadi pada media massa.

Beberapa berita yang terdapat dalam surat kabar terdiri dari banyak kata dan terkadang ada kesalahan dalam ejaan, morfologi, sintaksis dan semantik. Beberapa koran lokal khususnya *Sinar Indonesia Baru (SIB)* terbukti dalam pemilihan katanya ada kesalahan dalam ejaan, morfologi, semantik dan sintaksisnya, diantaranya terdapat pada berita yang berjudul : Pertama, 4 Rumah Terbakar di Jalan Jermal VI Medan Denai. Kedua, Sekira 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids. Ketiga, Warga Secanggih Kecewa Proyek Air Bersih Dikutip Biaya Rp 100 PerKK.

Permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat di dalam berita *Sinar Indonesia Baru (SIB)* yang telah ditentukan? (b) Bagaimana bentuk perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat di dalam berita *Sinar Indonesia Baru (SIB)* yang telah ditentukan?

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Sedangkan pengertian analisis kesalahan berbahasa yaitu suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Maulidiah dkk (2017) analisis kesalahan berbahasa sebaiknya memperhatikan menganalisis wacana yang ada secara keseluruhan sehingga tidak terjadi tumpang tindih makna.

Chilton (dalam Barus, 2010); Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik.

Jadi analisis kesalahan berbahasa pada berita merupakan kegiatan mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa yang menyimpang dari norma kaidah tata bahasa Indonesia pada berita melalui media surat kabar. Kesalahan berbahasa pada berita dapat dilihat dari ejaan bahasa Indonesia, morfologi, semantik dan sintaksis.

Ejaan adalah tata cara penggunaan bahasa indonesia baik lisan maupun tulisan sesuai norma kaidah bahasa indonesia yang telah ditetapkan. Ejaan yang berlaku pada saat ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia. Agar bahasa indonesia yang di komunikasikan benar dan baik maka kita perlu menggunakan pedoman atau acuan dalam tulisan dan lisan dalam berkomunikasi, oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan peraturan dalam penyempurnaan bahasa indonesia dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Kesalahan ejaan yang sering dilakukan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda titik dua, tanda koma, tanda hubung, garis bawah, huruf kapital, huruf tebal, dan penulisan lambang bilangan.

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berartibentuk dan kata *logi* yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti cabang ilmu bahasa yang seluk-beluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti (makna) dan kelas kata. Menurut Ramlan (dalam Chaer, 2008) pengertian morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta perubahan bentuk

kata serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata.

Proses morfologi ialah proses pembentukan kata – kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Dalam Bahasa Indonesia terdapat tiga proses morfologi, ialah proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan (pemajemukan). Disamping tiga proses morfologi tersebut, dalam bahasa Indonesia sebenarnya masih ada satu proses lagi yang disebut zero. Proses ini hanya meliputi sejumlah kata tertentu, ialah kata – kata makan, minum, minta, dan mohon, yang semuanya termasuk golongan kata verbal yang transitif.

Sintaksis adalah menjelaskan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas struktur internal kalimat. Struktur internal kalimat yang dibahas adalah frasa, klausa, dan kalimat, Manaf (2009). Wilayah kajian sintaksis adalah struktur internal kalimat yakni frasa, klausa dan kalimat itu sendiri. Berikut dijelaskan secara lebih rinci.

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 2009). Widjono (2007) membedakan frasa berdasarkan kelas katanya yaitu frasa verbal, frasa adjektiva, frasa pronominal, frasa adverbial, frasa numeralia, frasa interogativa koordinatif, frasa demonstrativa koordinatif, dan frasa preposisional koordinatif. Berikut ini dijelaskan satu persatu jenis frasa.

Klausa adalah gabungan dari beberapa kata yang berpotensi menjadi kalimat.. (Manaf, 2009:13) menjelaskan bahwa yang membedakan klausa dan kalimat adalah intonasi final di akhir satuan bahasa itu. Kalimat diakhiri dengan intonasi final, sedangkan klausa tidak diakhiri intonasi final. Intonasi final itu dapat berupa intonasi berita, tanya, perintah, dan kagum.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran (Widjono: 2007). Manaf (2009) lebih menjelaskan dengan membedakan kalimat menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis.

Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri sebagai berikut: (1) satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa, yang minimal berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung satu subjek dan prediket, (2) satuan bahasa itu didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir yang berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum. Dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi atau tidak diselingi tanda koma (,), titik dua (:), atau titik koma (;), dan diakhiri dengan lambang intonasi final yaitu tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).

Widjono (2007) menjelaskan ciri-ciri kalimat sebagai berikut. (a) Dalam bahasa lisan diawali dengan kesenyapan dan diakhiri dengan kesenyapan. Dalam bahasa tulis diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru. (b) Sekurang-kurangnya terdiri dari atas subjek dan prediket. (c) Predikat transitif disertai objek, prediket intransitif dapat disertai pelengkap. (d) Mengandung pikiran yang utuh. (e) Mengandung urutan logis, setiap kata atau kelompok kata yang mendukung fungsi (subjek, prediket, objek, dan keterangan) disusun dalam satuan menurut fungsinya. (f) Mengandung satuan makna, ide, atau pesan yang jelas. (g) Dalam paragraf yang terdiri dari dua kalimat atau lebih, kalimat-kalimat disusun dalam satuan makna pikiran yang saling berhubungan.

Fungsi sintaksis pada hakikatnya adalah "tempat" atau "laci" yang dapat diisi oleh bentuk bahasa tertentu (Manaf, 2009). Wujud fungsi sintaksis adalah subjek (S), prediket (P), objek (O), pelengkap (Pel.), dan keterangan (ket). Tidak semua kalimat harus mengandung semua fungsi sintaksis itu. Unsur fungsi sintaksis yang harus ada dalam setiap kalimat adalah subjek dan prediket, sedangkan unsur lainnya, yaitu objek, pelengkap dan keterangan merupakan unsur penunjang dalam kalimat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dianalisis itu bukan berupa angka-angka (data kuantitatif), tetapi berupa kata-kata. Dalam penelitian kualitatif kegiatan penyediaan data merupakan kegiatan yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan analisis data. Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka (Mahsun, 2005).

Objek dalam penelitian adalah suatu yang menjadi perhatian penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah surat kabar harian *Sinar Indonesia Baru (SIB)* edisi Desember 2017 dan mengalami kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis.

Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang terkumpul berupa kata dan kalimat yang merupakan kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis pada surat kabar harian *Sinar Indonesia Baru (SIB)* edisi Desember 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Hal tersebut karena objek dalam penelitian ini merupakan kata dan kalimat yang terdapat pada surat kabar *Sinar Indonesia Baru (SIB)* edisi Desember 2017.

Teknik simak

Mahsun (2005) menjelaskan teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik ini digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa tulis yang mengandung kesalahan berbahasa bidang pada surat kabar *Sinar Indonesia Baru (SIB)* edisi Desember 2017.

Teknik catat

Teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh. Teknik catat yang digunakan yaitu mencatat kata atau kalimat yang merupakan bentuk kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi,

semantik dan sintaksis pada surat kabar *Sinar Indonesia Baru (SIB)* edisi Desember 2017. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan kajian kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis pada surat kabar *Sinar Indonesia Baru (SIB)* edisi Desember 2017.

→ bagaimana menambahkan kesalahan pada bidang?

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita “4 Rumah Terbakar di Jalan Jermal VI Medan Denai”.



a. Kesalahan Ejaan

Diketahui bahwa kesalahan ejaan yang sering dilakukan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda titik dua, tanda koma, tanda hubung, garis bawah, huruf kapital, huruf tebal, dan penulisan lambang bilangan.

Paragraf ke-2

Kesalahan : informasi yang dihimpun SIB di lokasi, yang pertama mengetahui adanya kebakaran itu adalah tetangga korban, Ibu Punar (63) dan Poniman (51) warga *Jalan Jermal*, dimana keduanya saat itu melintas di depan rumah Suheri dan melihat kepulan asap tebal, serta api merembet ke rumah lainnya.

Perbaikan : setelah kata *Jalan Jermal* seharusnya menggunakan tanda titik agar lebih jelas tempat pemberhentian tanda tersebut, tidak seluruhnya menggunakan tanda koma.

Paragraf ke-8

Kesalahan : “tidak ada korban jiwa dalam kebakaran itu. Untuk kerugian materi masih kita lakukan perincian. Sedangkan

Halaman

penyebab kebakaran itu masih dalam penyelidikan,” ujarnya.

Perbaikan: saat tanda kutip digunakan maka tanda koma di akhir tanda kutip harus ditulis sesudah tanda kutip kemudian diikuti tanda koma. Seperti “tidak ada korban jiwa dalam kebakaran itu. Untuk kerugian materi masih kita lakukan perincian. Sedangkan penyebab kebakaran itu masih dalam penyelidikan”, ujarnya.

b. Kesalahan Morfologi

Kesalahan bidang morfologi dapat diketahui dari kesalahan penggunaa bentuk kata dalam wacana yang tidak sesuai.

Paragraf ke-5

Kesalahan: kata “berhaburan” merupakan kesalahan

Perbaikan: seharusnya ditulis menjadi “ber-hambur-an = berhamburan”

Kesalahan: “ tak lama ”

Perbaikan: seharusnya ditulis “tidak lama”

Kesalahan: Kesalahan ejaan “ke 4 “

Perbaikan: harus ditulis dengan huruf dan menjadi “keempat”

Paragraf ke-6

Kesalahan: kata “memintai”

Perbaikan: dapat diubah menjadi “meminta”

Paragraf ke-7

Kesalahan: kata “Barangbukti” merupakan kesalahan

Perbaikan: seharusnya ditulis secara terpisah menjadi “barang bukti”

Kesalahan: kata “police line”

Perbaikan: jika dalam tulisan menggunakan bahasa asing maka penulisannya harus menggunakan tanda miring seperti “*police line*”

c. Kesalahan Semantik

Kesalahan bidang semantik dapat diketahui dari kesalahan penggunaan makna kata dalam wacana yang tidak sesuai.

Paragraf ke-1

Kesalahan : kata “Si jago merah” memiliki ungkapan yang berbeda dengan semestinya atau ada makna yang tersembunyi. Kata “si jago merah” mengandung makna yang berarti “api”

Paragraf ke-3

Nama Penulis, judul artikel 3 kata didepan

Kesalahan : kata “kepulan asap tebal” memiliki ungkapan yang mengandung makna “ ada kebakaran”.

perbaikannya?

d. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan bidang sintaksis dapat diketahui melalui kesalahan dalam menyusun frase, penggunaan kalimat tidak logis, dan penggunaan kalimat mubazir.

Paragraf ke- 2

Kesalahan : informasi yang dihimpun SIB di lokasi, yang pertama mengetahui adanya kebakaran itu adalah tetangga korban, Ibu Punar (63) dan Poniman (51) warga Jalan Jermal,dimana keduanya saat itu melintas di depan rumah Suheri dan melihat kepulan asap tebal, serta api merembet ke rumah lainnya.

Perbaikan : Informasi yang dihimpun oleh SIB dari lokasi bahwa yang pertama kali mengetahui adanya kebakaran tersebut adalah tetangga korban yaitu Ibu Punar (63) dan Bapak Poniman (51). Dimana keduanya saat melintas di depan rumah Suheri, melihat kepulan asap serta api yang merembet ke rumah lainnya.

2. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita “Sekira 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids”.



a. Kesalahan Ejaan

Diketahui bahwa kesalahan ejaan yang sering dilakukan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda titik dua, tanda koma, tanda hubung, garis bawah, huruf kapital, huruf tebal, dan penulisan lambing bilangan.

?

ex

tanda miring

Apakah perbaikannya?

Paragraf ke- 4

Kesalahan : “kita sangat khawatir populasi dampak penyakit itu,” kata dr.Yanda.

Perbaikan : tanda koma di dalam tanda kutip seharusnya berada di luar tanda kutip dan yang benar adalah “kita sangat khawatir populasi dampak penyakit itu”, kata dr. Yanda.

b. Kesalahan Morfologi

Kesalahan bidang morfologi dapat diketahui dari kesalahan penggunaa bentuk kata dalam wacana yang tidak sesuai.

Judul Berita

Kesalahan : Sekira 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids.

Perbaikan : Sekitar 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids.

Paragraf ke-5

Kesalahan : me-nular-kan = menularkan

Perbaikan : ter-tular = tertular , penggantian bentuk kata akan mempermudah pemahaman pembaca.

c. Kesalahan Semantik

Kesalahan bidang semantik dapat diketahui dari kesalahan penggunaa makna kata dalam wacana yang tidak sesuai.

Paragraf ke-7

Kesalahan : partisipasi untuk menekan angka HIV Aids di Palas.

Perbaikan: kata “menekan angka” mengandung makna yang tersembunyi dan kadang sulit di mengerti pembaca oleh karena itu sebaiknya kata tersebut dapat diganti dengan “mengurangi “ sehingga kalimatnya menjadi “..... partisipasi untuk mengurangi HIV Aids di Palas

*Warga Sekelompok
Andan
Hp Palas
penderita HIV*

d. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan bidang sintaksis dapat diketahui melalui kesalahan dalam menyusun frase, penggunaan kalimat tidak logis, dan penggunaan kalimat mubazir.

Paragraf ke-2

Kesalahan : total angka warga palas sebagai penderita HIV Aids itu dikutip pihaknya mulai dari tahun 2012 hingga 2017 ini.

Perbaikan : total angka warga palas sebagai penderita HIV Aids itu dikutip

pihaknya mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2017.

Paragraf ke- 5

Kesalahan: Di wilayah Palas, dikatakan Kadinkes Palas Hj. Leli Rahmayulis Siregar, ada sekitar 6 orang penderita HIV Aids itu.

Perbaikan: Kadinkes Palas Hj. Leli Rahmayulis Siregar mengatakan bahwa di wilayah Palas ada sekitar 6 orang penderita HIV Aids.

Kesalahan: “ada sekitar 6 orang penderita HIV Aids itu. Keenam orang itu hingga saat ini, sedang dalam pengawasan oleh pihaknya. Supaya tidak menularkan tersebut kepada masyarakat luas.

Perbaikan: “ada sekitar 6 orang penderita HIV Aids itu. Keenam orang itu hingga saat ini sedang dalam pengawasan oleh pihaknya, agar masyarakat luas tidak tertular.

3. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita “ Warga Secanggang Kecewa Proyek Air Bersih Dikutip Biaya Rp 100 PerKK “.



a. Kesalahan Ejaan

Diketahui bahwa kesalahan ejaan yang sering dilakukan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda titik dua, tanda koma, tanda hubung, garis bawah, huruf kapital, huruf tebal, dan penulisan lambang bilangan.

Paragraf ke-5

Kesalahan: banyak menghilangkan tanda koma pada kalimat “Sedangkan proyek tersebut berasal dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Langkat hanya saja ia tidak mengetahui nilai proyek tersebut”.

Perbaikan: “Sedangkan proyek tersebut berasal dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Langkat, hanya saja ia tidak mengetahui nilai proyek tersebut”.

Paragraf ke-6

Kesalahan : masing masing

Perbaikan: masing-masing, seharusnya menggunakan tanda penghubung jika kata-katanya diulang.

Kesalahan: kami membebankan biaya untuk fotocopy KTP KK dan materai itu.

Perbaikan: kami membebankan biaya untuk fotocopy KTP, KK, dan materai itu.

b. Kesalahan Morfologi

Kesalahan bidang morfologi dapat diketahui dari kesalahan penggunaa bentuk kata dalam wacana yang tidak sesuai.

Judul berita

Kesalahan: Rp 100 PerKK

Perbaikan: Rp 100 Ribu Per KK

Paragraf ke-6

Kesalahan : permukiman

Perbaikan : permukiman

Paragraf ke-8

Kesalahan: didampingi

Perbaikan: (di-damping-i = didampingi)

c. Kesalahan Semantik

Kesalahan bidang semantik dapat diketahui dari kesalahan penggunaa makna kata dalam wacana yang tidak sesuai.

Kesalahan: tidak ada

d. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan bidang sintaksis dapat diketahui melalui kesalahan dalam menyusun frase, penggunaan kalimat tidak logis, dan penggunaan kalimat mubazir.

Paragraf ke-2

Kesalahan : “Menurut Aril salah seorang warga Desa Jaringhalus mengatakan atas pengutupan itu mereka akan mengadakan permasalahan itu ke Polsek Secanggang seta mengadakan masalah itu ke DPRD Langkat”.

Perbaikan : “Menurut Aril yang merupakan salah seorang warga Desa Jaringhalus mengatakan atas pengutipan itu, mereka akan mengadakan permasalahan itu ke Polsek Secanggang seta ke DPRD Langkat”.

Paragraf ke-6

Kesalahan: Karenanya, kami membebankan biaya untuk fotocopy KTP KK dan materai itu warga masing-masing.

Perbaikan: Karenanya, kami membebankan biaya kepada masing-masing warga untuk fotocopy KTP KK dan materai.

Simpulan

Di dalam surat kabar terdiri dari beberapa berita yang tentunya dalam satu berita dapat ditemukan kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis pada surat kabar *Sinar Indonesia Baru (SIB)* edisi Desember 2017, dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan berbahasa antara lain: *pertama*, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita “4 Rumah Terbakar di Jalan Jermal VI Medan Denai” di antaranya kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak dua kesalahan, bidang morfologi enam kesalahan, semantik dua kesalahan dan sintaksis satu kesalahan. *Kedua*, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita “Sekira 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids “ di antaranya kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak satu kesalahan, bidang morfologi dua kesalahan, semantik satu kesalahan, dan sintaksis tiga kesalahan. *Ketiga*, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita “Warga Secanggang Kecewa Proyek Air Bersih Dikutip Biaya Rp 100 PerKK “ di antaranya kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak dua kesalahan, bidang morfologi tiga kesalahan, dan sintaksis dua kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknik Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

melak salah!
kata masing-masing
dipisahkan &
ejaan N.
↓
setiap

→ tulis tidak benar

X

berisi salah!
wawancara wawancara

Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Manaf, N. A. (2010). *Sintaksis dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.

Maulidiah, R. H., Nisa, K., & Nasution, W. N. A. (2017). *Problematika Menganalisis Wacana Secara Tekstual*

Dan Kontekstual Mahasiswa Fkip Una. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 95–102.

Widjono. (2005). *Bahasa Indoneisa Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.